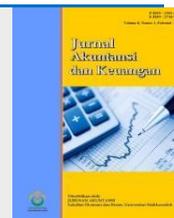




JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK)

P- ISSN: 2301-4717 E-ISSN: 2716-022X
 Homepage: <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jak/index>



Dampak Profitabilitas pada Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan selama Pandemi COVID-19

Aqilah Syahidah^{1*}, Rida Prihatni², Dwi Handarini³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Jakarta Indonesia

*Corresponding author: aqilahsyhdh@gmail.com | Phone Number: 082123522634

DOI: <https://doi.org/10.29103/jakv11i2.12335>

ARTICLE INFO

Received: 03-08-2023

Received in revised: 03-08-2023

Accepted: 01-09-2023

Available online: 18-09-2023

KEYWORDS

Timeliness, Leverage,
 Liquidity, Profitability

ABSTRACT

Companies with shares on public exchanges must present their financial reports in a timely manner. Some businesses did not take advantage of the government's easing of financial reporting requirements that was instituted in the wake of the Covid-19 outbreak. The intention of this study is to experimentally enquire how profitability affects the connection between leverage, liquidity, and timely filing of financial statements. From 2019 through 2021, the research specializes on energy companies trading on the Indonesia Stock Exchange. A total of 177 data points were collected from 59 different businesses thanks to some strategic sampling. For these data, we ran a logistic regression followed by a test for a moderate regression analysis interaction. The upshot adduce that although liquidity has an effect on the timeliness of filing financial statements, leverage does not. Profitability also amplifies the impact of leverage and liquidity on meeting the deadline for submitting financial statements. Therefore, the upshot of this research adduce that not all debt ratios have an impact on timely financial reporting, and that profitability plays a critical role in amplifying the effect of leverage and liquidity on the timeliness of financial report submission.

PENDAHULUAN

Menurut Al-Juaidi & Al-Afifi (2016), kesesuaian waktu data akuntansi merupakan salah satu faktor yang menentukan pentingnya data. Du & Wu (2018) lebih lanjut mencatat bahwa akurasi dalam hal waktu merupakan sifat penting dalam pengembangan data akuntansi yang relevan, yang pada gilirannya meningkatkan penggunaan data tersebut. Pelaporan informasi keuangan secara tepat waktu memastikan bahwa pembuat keputusan memiliki akses ke semua data terkait yang termasuk dalam laporan keuangan (Dhanurista et al., 2021). Menurut Ilmiha et al. (2022), pelaporan keuangan yang sesuai tenggat bisa membantu menurunkan ketidakseimbangan informasi. Asimetri (ketidakseimbangan) informasi mengacu pada skenario saat satu pihak memiliki keunggulan informasi atas pihak lain dalam hubungan yang ada antara agen dan prinsipal. Sangat penting untuk menjaga transparansi informasi untuk meminimalkan ketidakseimbangan informasi dalam hubungan ini, dan satu pendekatan yang bisa ditempuh adalah dengan distribusi laporan keuangan yang sudah diperiksa dengan akurat dan disampaikan sesuai tenggatnya. Saat korporasi gagal memenuhi tenggat penyerahan laporan keuangannya, bisa berdampak buruk pada efisiensi pasar karena mengarah pada pengambilan keputusan yang kurang dapat diandalkan (Suadiye, 2019).

Perusahaan yang telah berhasil mendaftar di bawah Undang-Undang Instrumen Keuangan dan Bursa, berdasarkan Undang-Undang Instrumen Keuangan dan Bursa No. 8 tahun 1995, berkewajiban untuk mengajukan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan agar laporan tersebut tersedia untuk umum. Sejalan dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004,

pemerintah telah mengatur tata cara pelaporan keuangan korporasi terbuka berupa informasi keuangan yang telah diperiksa tenggatnya yaitu akhir bulan ketiga setelah tanggal pelaporan. Namun, wabah Covid-19 di Indonesia mengganggu berbagai sektor, termasuk perekonomian, sehingga OJK memberikan relaksasi atau perpanjangan tenggat untuk penyampaian laporan keuangan selama periode anggaran 2019 -2021.

Tabel 1. Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Audit

Ketentuan Awal	Relaksasi SE OJK S-92/D.04/2020	Relaksasi SE OJK Nomor 20/SEOJK.04/2021	Surat Edaran Nomor SE-4/PPPK/2022
31 Maret	Diperpanjang 2 bulan (31 Mei)	Diperpanjang 2 bulan (31 Mei)	09 Mei

Sumber: Data penelitian, 2022

Perusahaan yang diperdagangkan di bursa saham memiliki tanggung jawab hukum untuk menjaga keterbukaan informasi sebagai metode untuk meningkatkan kepercayaan konsumen di pasar. Terlepas dari undang-undang yang menjabarkan kriteria pelaporan keuangan dan konsekuensinya jika gagal, beberapa korporasi masih gagal dalam mematuhi tenggat pelaporan keuangannya. Informasi yang dibagikan melewati tenggat yang ditentukan dapat kehilangan nilai, terutama karena laporan keuangan diterbitkan untuk memantau kegiatan bisnis, penguatan pilihan investasi, dan terjaminnya transparansi dalam operasional korporasi (Srbinoska & Srbinoski, 2021). Menurut penelitian Kusumayani et al., (2019), ketidaksesuaian waktu pelaporan keuangan berpotensi mengakibatkan terganggunya nilai dan kegunaan laporan keuangan. Informasi tentang korporasi yang gagal mematuhi tenggat pelaporan keuangannya dapat ditemukan dalam pengumuman resmi di situs web Bursa Efek Indonesia. Dalam grafik berikut, tersaji data mengenai ketidaktaatan korporasi terhadap tenggat pelaporan keuangan per tahun 2019 hingga 2021.



Gambar 1.

Ringkasan Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Audit Periode 2019 - 2021 oleh Emiten di BEI (Data penelitian, 2022)

Gambar 1 menunjukkan bahwa meskipun terdapat kebijakan relaksasi terkait tenggat pelaporan keuangan selama pandemi COVID - 19, beberapa korporasi masih menunggak dalam penyampaian laporan keuangan mereka. Sektor energi, yang memainkan peran penting dalam pembangunan nasional, adalah satu dari beberapa sektor dengan level tertinggi keterlambatan penyampaian laporan keuangan sepanjang rentang waktu 2019-2021. Mengingat pentingnya pelaporan keuangan sesuai tenggatnya untuk mempertahankan kepercayaan investor dan menjadi wujud kedisiplinan korporasi atas regulasi yang ada, penelitian ini masih relevan untuk dilakukan kembali dengan membahas faktor-faktor yang memengaruhi kesesuaian waktu pelaporan keuangan. Kesesuaian atas waktu pelaporan informasi keuangan rentan terpengaruh oleh beragam keadaan, termasuk *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas.

Leverage adalah rasio guna menilai sebesar apa proporsi aset korporasi didanai oleh utang atau pinjaman. Hubungan antara *leverage* dan keakuratan waktu pelaporan keuangan terjadi ketika korporasi mencolok dengan *leverage* yang tinggi, mengindikasikan risiko yang lebih tinggi seperti

kesulitan dalam melunasi hutang. Kesulitan keuangan tersebut memberikan kesan negatif kepada investor dan masyarakat, yang mungkin menghambat manajemen korporasi untuk melaksanakan pelaporan keuangan sesuai tenggatnya karena perlu mengurangi kesulitan keuangan tersebut. Penelitian Kusumawardani (2018) menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan negatif dengan keakuratan waktu pelaporan keuangan. Tingkat hutang dapat memengaruhi keakuratan waktu pelaporan keuangan, seperti yang disebutkan pada riset Pangestuti et al. (2020) dan Putri & Terzaghi (2022).

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengestimasi kesiapan badan usaha untuk menyelesaikan kewajiban lancarnya. Tingginya likuiditas menunjukkan bahwa korporasi piawai menyelesaikan kewajiban lancar dengan baik dan memberikan sinyal positif bagi korporasi, kreditur, dan investor. Ini juga berpotensi mendorong korporasi melaksanakan pelaporan keuangan berdasarkan tenggatnya karena berpotensi mempengaruhi respons pasar. Penelitian Murti (2021), Rumiyaning et al. (2021), dan Lukason & Camacho-Miñano (2019) menunjukkan keterkaitan positif ditemukan antara likuiditas dengan keakuratan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas mencerminkan kesiapan badan usaha dalam meraih keuntungan. Tingginya profitabilitas akan dinilai baik dan mendapatkan reaksi positif dari publik. Penelitian Aqsa et al. (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dan keakuratan waktu pelaporan keuangan. Tingginya profitabilitas menunjukkan korporasi piawai untuk menyelesaikan kewajiban keuangan, yang pada gilirannya mengakibatkan laporan keuangan tersampaikan sesuai dengan tenggatnya. Penelitian Aqsa et al. (2020) juga mendukung bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara likuiditas dan keakuratan waktu pelaporan keuangan.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengonfirmasi apakah *leverage* dan likuiditas menimbulkan perubahan pada keakuratan waktu pelaporan keuangan, dan juga apakah profitabilitas bisa menyebabkan perubahan pada hubungan antara *leverage* dan likuiditas dengan keakuratan waktu pelaporan keuangan. Arah penelitian ini berkeinginan untuk memberi wawasan perihal urgensi bagi badan usaha untuk menyelesaikan pelaporan keuangan sesuai tenggatnya, dan urgensi bagi investor untuk mencermati nilai profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas saat mengkaji korporasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan

Menurut Surachyati et al. (2019), teori keagenan memberikan penjelasan tentang hubungan kontraktual yang ada antara prinsip (orang yang memiliki korporasi) dan keagenan (pihak yang bertanggung jawab untuk menjalankan bisnis). Konsep teori keagenan muncul karena terdapat pemisahan antara pengurusan korporasi dan kepemilikannya (Hendrawaty, 2017). Teori ini mengkaji konflik yang terjadi antara manajemen korporasi karena adanya perbedaan kepentingan di antara keduanya. Menurut Diliasmara & Nadirsyah (2019), teori keagenan memberikan penjelasan tentang adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen yang terjadi ketika prinsipal kekurangan data yang memadai tentang kinerja agen untuk tujuan membuat pilihan. Akibatnya, prinsipal tidak menyadari pengaruh langsung yang dimiliki agen terhadap keberhasilan korporasi. Teori ini menjelaskan betapa pentingnya bagi perusahaan untuk mendelegasikan wewenang antara *principal* dan agen. Agen berkewajiban melakukan operasional perusahaan selaras dengan kepentingan *principal*. Agen harus mempunyai sikap transparan dalam pengelolaan perusahaan dan melakukan pelaporannya melalui laporan keuangan. Penggunaan teori keagenan untuk memahami keterkaitan antara agen dan prinsipal lewat relevansi data yang disampaikan oleh agen dan prinsipal berdasarkan keakuratan waktu agen memberikan laporan keuangan. Keakuratan atas waktu pelaporan keuangan tersebut bermaksud untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi yang terjadi.

Peraturan yang Melandasi Keakuratan Waktu Pelaporan Keuangan

Distribusi informasi tergantung dengan waktu. Keakuratan waktu ialah informasi yang sesuai tenggat dapat diakses oleh publik yang dituju sebelum faktanya menjadi tidak relevan. Kusumawardani (2018) menyatakan bahwa informasi yang tidak tersedia saat diperlukan akan kehilangan nilai dalam pengambilan keputusan. Terkait dengan pelaporan keuangan sudah tertulis pada Undang-Undang No. 8 tahun 1995. Laporan keuangan yang sudah diperiksa dinyatakan telah tersampaikan sesuai tenggatnya apabila diserahkan maksimal di akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan. Namun, situasi virus Corona di Indonesia mengakibatkan OJK melonggarkan tenggat pelaporan keuangan menjadi sebagaimana yang dijelaskan pada Tabel 1.

Leverage

Menurut Kusumawardani (2018), rasio yang dikenal sebagai *leverage* digunakan untuk mengevaluasi jumlah aset korporasi yang dibiayai oleh hutang. Tingginya *leverage* mengindikasikan jumlah risiko yang lebih besar karena ada kemungkinan lebih besar bahwa korporasi tidak dapat menyelesaikan kewajibannya. Kasmir (2018) memberikan daftar berbagai jenis rasio *leverage*, satu diantaranya adalah *debt to equity ratio*.

Likuiditas

Mochtar & Triani (2022) menyebutkan bahwa likuiditas merupakan kepiawaian badan usaha ketika memenuhi kewajiban lancarnya sesuai tenggatnya. Tingginya likuiditas mengindikasikan suatu badan usaha mempunyai kapabilitas yang juga lebih besar untuk menyelesaikan kewajiban lancarnya jika dibandingkan dengan badan usaha dengan likuiditas yang rendah. Kasmir (2018) memberikan daftar berbagai jenis rasio likuiditas, satu diantaranya adalah *current ratio*.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018), profitabilitas mengukur kapasitas korporasi untuk menghasilkan surplus dari waktu ke waktu. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu korporasi menciptakan surplus pada penjualan dengan tingkat terperinci, nilai aset yang terdefinisi, dan ekuitas saham di tingkat tertentu (Kusumawardani, 2018). Mochtar & Triani (2022) mendefinisikan profitabilitas bisnis sebagai kapasitas korporasi untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang lebih besar menunjukkan bahwa korporasi dapat menciptakan surplus yang lebih menonjol. Kasmir (2018) memberikan daftar berbagai jenis rasio profitabilitas, satu diantaranya adalah *return on assets*.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketika rasio *leverage* korporasi terlalu tinggi, korporasi menghadapi lebih banyak bahaya, beberapa di antaranya termasuk kesulitan membayar komitmennya dan mendanai ekspansinya. Masalah keuangan korporasi adalah pertanda kabar buruk bagi kedua pihak yakni investor dan masyarakat umum. Selain itu, korporasi sebagai agen berkewajiban untuk memenuhi pelaporan keuangan kepada *principal* untuk meminimalkan terjadinya asimetri informasi (masalah keagenan). Sebagai dampaknya, tim manajemen akan lebih berjaga-jaga dan mengulur pelaporan keuangan disampaikan untuk mengurangi jumlah kesulitan keuangan mereka. Kusumawardani (2018) menarik kesimpulan dari penelitiannya bahwa pelaporan keuangan yang terlambat adalah dipengaruhi secara negatif oleh *leverage*. Hal ini karena situasi arus kas korporasi dapat mempengaruhi seberapa cepat pelaporan keuangan diajukan. Merujuk temuan penelitian Pangestuti et al. (2020) dan Putri & Terzaghi (2022), penggunaan *leverage* memiliki efek yang merugikan pada keakuratan waktu pelaporan keuangan. Hipotesis yang sekarang dirumuskan ialah:

H1: *Leverage* mempunyai hubungan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketika likuiditas badan usaha tinggi, hal itu mengindikasikan badan usaha mampu memenuhi tanggung jawab jangka panjangnya secara tepat waktu dan dengan sarana untuk melakukannya. Korporasi yang memiliki kemungkinan besar untuk berhasil memiliki sumber pendanaan internal yang signifikan dan tidak terlalu mengandalkan suntikan modal dari sumber luar untuk menjaga kondisi keuangannya tetap baik. Dilihat sebagai berita yang menggembirakan, yang mendorong korporasi untuk menyediakan laporan keuangan tepat waktu, dimana korporasi sebagai agen berkewajiban untuk memenuhi pelaporan keuangan kepada *principal* untuk meminimalkan terjadinya asimetri informasi (masalah keagenan). Penelitian Nurmiati (2016), Rumiyani et al. (2021), dan Hastutik (2015) memperlihatkan likuiditas memiliki hubungan yang positif dengan keakuratan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan pertimbangan yang dikemukakan di atas, hipotesis yang dirumuskan ialah:

H2: Likuiditas mempunyai hubungan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dampak Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kapasitas suatu badan usaha untuk menghasilkan laba merupakan salah satu indikator seberapa suksesnya dalam pasar. Korporasi atau badan usaha yang berperan sebagai agen juga berkewajiban untuk memenuhi pelaporan keuangan kepada *principal* untuk meminimalkan terjadinya asimetri informasi

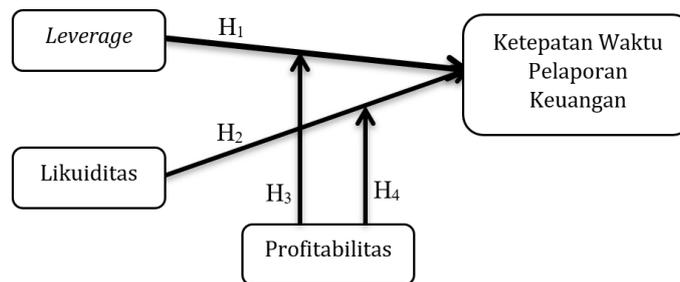
(masalah keagenan). Kemampuan suatu bisnis untuk menciptakan arus kas tumbuh seiring dengan profitabilitas bisnis tersebut adalah bukti keberhasilan suatu korporasi, seperti margin keuntungan yang besar. Akibat dari ini, korporasi sering memberikan pelaporan keuangan mereka sesuai tenggatnya dan mengecilkan peluang terjadinya asimetri informasi, sehingga terciptanya hubungan yang baik antara agen dan prinsipal. Ketika laba substansial, mengindikasikan korporasi mampu memenuhi tanggung jawabnya, yang pada gilirannya memiliki pengaruh pada tepat waktu dalam laporan keuangan mana yang disampaikan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Aqsa et al. (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas dapat membantu untuk mengurangi efek utang terhadap pelaporan keuangan yang sesuai tenggatnya. Tingginya profitabilitas mengindikasikan bahwa korporasi mampu memenuhi kewajibannya, yang pada gilirannya mempengaruhi kecepatan penerbitan laporan keuangan, sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah:

H3: Profitabilitas memperlemah pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Dampak Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kinerja korporasi dapat dipengaruhi oleh publikasi pendapatan yang besar. Ketika korporasi melaporkan pendapatan yang buruk, pasar akan merespons dengan tidak baik, yang berujung menurunkan nilainya. Selain didorong oleh kewajiban korporasi untuk memenuhi pelaporan keuangan kepada *principal* untuk meminimalkan terjadinya asimetri informasi (masalah keagenan), profitabilitas suatu korporasi yang tinggi dapat memperkuat kepiawaian korporasi untuk menyelesaikan kewajiban pendeknya, sehingga korporasi akan terpacu untuk menyelesaikan pelaporannya sesuai tenggat yang diberikan. Aqsa et al. (2020) menemukan bahwa laporan keuangan disampaikan lebih cepat ketika korporasi menguntungkan dan mampu menyelesaikan kewajibannya. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H4: Profitabilitas memperkuat pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, peneliti mengoperasikan data dari laporan keuangan tahunan yang sudah diperiksa dan laporan auditor independen dari korporasi sektor energi dengan menggunakan teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 65 korporasi. Kriteria sampel penelitian ini yaitu korporasi sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama 2019 – 2021, korporasi pada sektor energi yang laporan keuangannya dapat diakses untuk periode 2019 – 2021, dan korporasi pada sektor energi yang laporan tahunannya menggunakan tahun buku yang berakhir 31 Desember. Data dikumpulkan melalui penggunaan *sampling* yang bertujuan, dan total 59 korporasi yang berbeda diberikan akses ke data untuk penelitian. Studi ini mencakup total 177 pengamatan secara keseluruhan durasi periode penelitian (2019-2021).

Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pemenuhan tenggat pelaporan keuangan adalah pengukuran untuk mengevaluasi transparansi dan kualitas pelaporan keuangan dengan mempertimbangkan selisih waktu antara tanggal pelaporan keuangan korporasi dan tanggal pengumuman informasi keuangan di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran

pemenuhan tenggat pelaporan keuangan dilihat melalui interpretasi skala *dummy* yang memiliki 2 kategori. Ini juga digunakan oleh Winarta & Putra (2018), dimana pengukuran pemenuhan tenggat pelaporan keuangan menggunakan variabel *dummy*. Kategori 1 diberikan kepada korporasi yang pelaporan keuangannya sesuai tenggat, sementara kategori 0 diberikan kepada korporasi yang pelaporan keuangannya melewati tenggatnya.

Variabel Independen

Leverage

Leverage mengukur ketergantungan kredit korporasi (Islam, 2015). Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini memakai Debt to Equity Ratio (DER). Ini juga digunakan oleh Nurmiati (2016), dimana estimasi *leverage* menggunakan DER. DER diperoleh melalui perbandingan total utang terhadap total ekuitas. Adapun rumus DER merujuk Kasmir (2018) Aturan DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \tag{1}$$

Likuiditas

Agar suatu bisnis dapat memenuhi komitmennya, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap keadaan keuangannya dengan menghitung rasio likuiditasnya. Current Ratio (CR) menjadi pengukur untuk menyimpulkan seberapa likuid korporasi pada riset ini. Sejalan dengan Mutiara et al. (2020), dimana likuiditas diproyeksikan dengan menggunakan kerangka CR Current ratio (CR) yang merupakan ukuran kepaiawaian korporasi untuk menyelesaikan komitmen keuangan jangka panjangnya dengan menggunakan aset lancar korporasi. Sedangkan menurut Kasmir (2018), rumus CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \tag{2}$$

Variabel Moderasi

Profitabilitas

Kapasitas korporasi untuk mengubah penjualan, investasi, dan aset lainnya menjadi surplus selama jangka waktu tertentu adalah apa yang disebut profitabilitas sebagai rasio keuangan. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara, satu di antaranya memakai return on assets (ROA). ROA digunakan sebagai metrik untuk menentukan profitabilitas dalam penelitian ini. Temuan studi yang dilakukan oleh Putri & Terzaghi (2022), di mana proyeksi profitabilitas dibuat dengan menggunakan ukuran ROA untuk mengevaluasi efisiensi korporasi dalam memperoleh surplus dari aktiva operasinya. Rasio ini adalah salah satu pengukur seberapa berhasil korporasi mengelola investasinya. Adapun aturan ROA adalah sebagai berikut menurut Kasmir (2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Aset}} \tag{3}$$

Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis data yang diterapkan dalam riset ini ialah regresi logistik dengan pendekatan uji interaksi moderasi atau yang dikenal sebagai *moderated regression analysis* (MRA) menggunakan aplikasi Eviews 12. Penggunaan teknik tersebut disebabkan variabel bebas merupakan *dummy variable* dengan 2 kategori (tepat waktu = 1; tidak tepat waktu = 0). Adapun rumus persamaannya:

$$\text{Ln} \frac{TL}{1 - TL} = a + \beta_1 \text{DER}_{it} + \beta_2 \text{CR}_{it} + \beta_3 \text{DER}_{it} * \text{ROA}_{it} + \beta_4 \text{CR}_{it} * \text{ROA}_{it} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{TL}{1 - TL}$	= Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
DER	= <i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i>
CR	= <i>Likuiditas (Current Ratio)</i>
ROA	= <i>Profitabilitas (Return on Assets)</i>
e	= <i>Error</i>
a	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN
Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 2. Uji Kelayakan Model Regresi

<i>H-L Statistic</i>	<i>Prob. Chi-Sq (8)</i>
3,76	0,88

Sumber: Data penelitian, 2023

Merujuk Tabel 2, nilai H-I Statistik ditemukan sebesar 3,76 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,88. Hasil uji menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi (0,88) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ada (0,05). Oleh karena itu, bisa ditarik konklusi bahwa model penelitian ini berkemampuan untuk mengestimasi nilai observasi dengan baik dan layak diterima. Model ini dapat dipergunakan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam lagi.

Uji Keseluruhan Model

Tabel 3. Uji Keseluruhan Model

<i>LR Statistic</i>	<i>Prob (LR Statistic)</i>
22,33	0,0002

Sumber: Data dio lah (2023)

Rasio probabilitas ditentukan menjadi 22,33 dengan statistik *likelihood ratio* berdasarkan data tabel. Hasil 7,81 diperoleh dengan menggunakan tabel uji *chi-square* dengan derajat kebebasan (df) tiga (sesuai dengan jumlah variabel independen) dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Karena nilai *chi-square* hitung (22,33) lebih tinggi dari nilai *chi-square* tabel (7,81), dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen adalah signifikan. Hal ini dapat disimpulkan dari fakta bahwa nilai *chi-square* hitung lebih besar.

Selain itu, kita dapat menentukan signifikan atau tidaknya suatu hal dengan merujuk nilai probabilitas (Statistik LR), yaitu membandingkan nilai Statistik LR dengan α . Dimungkinkan untuk menarik konklusi bahwa semua variabel independen bekerja sama untuk memiliki pengaruh terhadap variabel dependen karena nilai probabilitas (statistik LR) lebih rendah dari nilai ambang batas, yang dalam hal ini adalah $0,0002 < 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	DER	CR	ROA	TIME
DER	1,00			
CR	0,03	1,00		
ROA	0,088	0,25	1,00	
TIME	0,03	0,06	0,24	1,00

Sumber: Data dio lah oleh Peneliti dengan Eviews 12 (2023)

Seperti dapat dilihat pada Tabel 4, tidak ada koefisien korelasi untuk variabel independen yang lebih tinggi dari 0,90. Mengingat bahwa tidak ada hubungan antara variabel, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa tidak ada bukti multikolinearitas.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

<i>McFadden R-squared</i>
0,15

Sumber: Data penelitian, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa uji McFadden R-squared menunjukkan hasil senilai 0,15. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen seperti leverage, likuiditas, dan profitabilitas dapat menjelaskan 15% dari variasi variabel dependen, dalam hal ini adalah kesesuaian waktu pelaporan keuangan, sedangkan 85% lainnya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian

ini.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>z-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1,005	0,361	2,788	0,005
DER	0,044	0,036	1,245	0,213
CR	0,523	0,245	2,137	0,033
DER*ROA	0,864	0,340	2,546	0,010
CR*ROA	5,081	1,692	3,003	0,003

Sumber: Data penelitian, 2023

Tabel 6 mengungkapkan bahwa persamaan regresi untuk penelitian ini adalah berikut::

$$Ln \frac{TL}{1 - TL} = 1,005 + 0,044DER_{it} + 0,523CR_{it} + 0,864DER_{it} * ROA_{it} + 5,081CR_{it} * ROA_{it}$$

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Variabel *leverage* memiliki koefisien dengan arah positif sebesar 0,044, namun nilai signifikansinya lebih besar yaitu sebesar 0,213. Dengan demikian, anggapan bahwa *leverage* memperlambat pengajuan laporan keuangan tidak terbukti. Ini menyiratkan bahwa tingkat kredit korporasi tidak terkait dengan keakuratan waktu pelaporan keuangannya. Undang-Undang Pasar Modal mewajibkan korporasi publik untuk memberikan laporan audit keuangan sesuai tenggatnya. Korporasi yang membutuhkan waktu terlalu lama untuk menyelesaikan pelaporan keuangannya dapat digugat dan ditutup. Korporasi publik akan menekankan pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu terlepas dari tingkat kredit korporasi. Selain itu, dalam situasi ekonomi yang tidak menentu seperti pandemi Covid-19, korporasi akan berusaha untuk meminimalisasi utang dengan menggunakan modal yang tersedia. Modifikasi dalam perlakuan utang dan kebijakan relaksasi tenggat pelaporan keuangan selama Covid - 19 juga berkontribusi membantu korporasi menyediakan laporan keuangan sesuai jadwal. Penelitian ini mengkonfirmasi penelitian Winarta & Putra (2018), Ha et al. (2018), (Utami & Ratih 2020), dan Dewi & Dwirandra (2017) bahwa *leverage* tidak mempengaruhi keakuratan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Variabel likuiditas memiliki koefisien 0,523 dan tingkat signifikansi 0,033, jauh lebih rendah dari ambang batas yang dihitung sebelumnya sebesar 0,05%. Hipotesis kedua dianggap sebagai penjelasan yang masuk akal untuk data dan layak diterima. Likuiditas memacu kesesuaian waktu dan akurasi pelaporan keuangan. Kepiawaian korporasi ketika menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya memengaruhi keputusan korporasi untuk melaksanakan pelaporan keuangan sesuai tenggat atau melewati tenggatnya. Saat korporasi dapat menyelesaikan kewajiban lancarnya, korporasi dianggap stabil dan menarik bagi investor. Sebagai hasilnya, korporasi akan cenderung melakukan pelaporan keuangan tahunan auditannya sesuai tenggat yang ditetapkan, mengingat informasi yang tersaji pada laporan sangat diperlukan investor dan pihak lain ketika ingin menetapkan keputusan. Hasil akhir penelitian ini konsisten dengan penelitian Murti (2021), Aqsa et al. (2020), Rumiyanı et al. (2021), dan Rahmawati et al. (2020) yang juga menyebutkan likuiditas mempunyai hubungan terhadap keakuratan waktu pelaporan keuangan. Namun, hasil akhir penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mochtar & Triani (2022) dan Putri & Terzaghi (2022) yang menyampaikan likuiditas tidak ada keterkaitan dengan keakuratan waktu pelaporan keuangan.

Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Variabel interaksi antara *leverage* dan profitabilitas dalam penelitian ini memiliki koefisien sebesar 0,864 yang positif, dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyebutkan profitabilitas bisa memperlemah hubungan *leverage* pada keakuratan waktu pelaporan keuangan bisa dikatakan diterima. Profitabilitas yang tinggi mendorong korporasi untuk melunasi kewajibannya, sehingga korporasi lebih terdorong untuk melakukan pelaporan

keuangan sesuai tenggatnya. Hasil akhir ini sejalan dengan teori keagenan yang menekankan pentingnya relevansi informasi yang disampaikan oleh korporasi (agen) kepada pemegang saham (prinsipal) melalui pelaporan informasi keuangan. Pelaporan keuangan juga bertujuan untuk menghindari adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Aqsa et al. (2020) dan Putri & Terzaghi (2022) yang mengungkapkan profitabilitas dapat memoderasi hubungan *leverage* terhadap kesesuaian waktu pelaporan keuangan. Namun, terdapat juga riset yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu menjadi moderasi terhadap hubungan *leverage* dengan kesesuaian waktu pelaporan keuangan, seperti penelitian Mutiara et al. (2020) dan Kusumawardani (2018).

Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas

Variabel interaksi antara likuiditas dan profitabilitas dalam penelitian ini memiliki koefisien sebesar 5,081 yang positif dan signifikansi 0,003 yang lebih rendah dari ketetapan signifikansi (0,05). Oleh karena itu, hipotesis keempat dimana menguraikan profitabilitas menguatkan hubungan likuiditas kepada kesesuaian waktu pelaporan keuangan layak diterima. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas memang mampu memperkuat hubungan likuiditas kesesuaian waktu pelaporan keuangan. Tingginya profitabilitas suatu korporasi, memberikan indikasi bahwa korporasi mempunyai performa yang baik. Hal ini akan mempengaruhi persepsi dan penilaian pihak lain, termasuk investor, terhadap korporasi tersebut. Investor cenderung tertarik dengan korporasi berperforma cemerlang. Dalam konteks ini, korporasi dengan performa yang menjanjikan akan semakin terdorong untuk mengeksekusi pelaporan keuangan sesuai tenggatnya atau bahkan lebih cepat, karena apa yang terdapat di laporan menjadi informasi yang krusial dalam proses penetapan keputusan. Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi juga dapat memperkuat hubungan likuiditas kepada kesesuaian waktu pelaporan keuangan dengan mendorong korporasi untuk menyelesaikan kewajiban lancarnya. Hal ini mendorong korporasi untuk menyampaikan kabar baik yang dimilikinya secepat mungkin, sehingga laporan keuangan tahunan auditannya dapat disampaikan tepat waktu. Namun, hasil akhir riset ini tidak selaras dengan penelitian Putri & Terzaghi (2022) mengungkapkan profitabilitas tidak memoderasi pengaruh likuiditas kepada kesesuaian waktu pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Likuiditas berpengaruh positif kepada kesesuaian waktu pelaporan keuangan karena korporasi dinilai berada di kondisi yang stabil ketika korporasi tidak memiliki masalah terkait pelunasan utang jangka pendeknya, untuk itu menjadikan korporasi terdorong untuk menyelesaikan pelaporan keuangannya sesuai tenggat. Profitabilitas mampu memperlemah hubungan *leverage* dan memperkuat hubungan likuiditas kepada kesesuaian waktu pelaporan keuangan karena profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja korporasi yang baik, begitu pun sebaliknya. Perihal tersebut mengindikasikan korporasi dapat menyelesaikan kewajibannya, dan korporasi akan terpacu untuk menyerahkan pelaporan keuangan sesuai dengan tenggatnya. *Leverage* tidak mempunyai hubungan dengan kesesuaian waktu pelaporan keuangan, mengingat utang dianggap sebagai hal yang biasa selama korporasi mempunyai kemungkinan untuk menyelesaikan pembayaran pinjaman yang dimiliki dan tren *leverage* selama periode penelitian mengalami penurunan karena terdampak oleh situasi Covid-19 yang menjadikan korporasi untuk semakin mempertimbangkan keputusan yang dibuat.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan berupa hanya dua variabel bebas dan satu variabel moderasi, dimana berdasarkan hasil koefisien determinasi, variabel terikat hanya mampu diuraikan oleh variabel bebas sebesar 15%. Sisanya diuraikan oleh beragam faktor lain di luar ruang lingkup. Selain itu, sampel penelitian hanya dikhususkan pada korporasi sektor energi yang terdaftar di BEI selama 2019 - 2021. Untuk penelitian berikutnya, diharapkan mampu menyertakan variabel tambahan dan memperluas cakupan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrian Diliasmara, D., & Nadirsyah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 304–316.
- Al-Juaidi, O., & Al-Afifi, A. A. M. (2016). The Factors Affecting Timeliness of Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence from the Palestinian and Amman Stock Exchange. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 5(10), 123–135. <https://ssrn.com/abstract=2866809http://www.ijmsbr.com123>
- Aqsa, Y. A., Tanjung, A. R., & Indrawati, N. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan,

- Current Ratio, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 9, 14–25.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021.
- Dewi, A. A. S. S. M., & Dwirandra, A. A. N. B. (2017). Sanksi sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, dan Leverage pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.3., 1970–1999.
- Dhanurista, M., Djalil, M. A., & Saputra, M. (2021).). The Effect of Profitability, Solvability, Firm Size on Timeliness of Financial Reporting with a Going Concern Audit Opinion as a Moderating Variable at Banking Service Company Listed in Indonesian Stock Exchange (BEI) for the year of 2014-2018. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 04(06), 144–152. <https://doi.org/10.35409/ijbmer.2021.3329>
- Du, H., & Wu, K. (2018). XBRL Mandate and Timeliness of Financial Reporting: Do XBRL Filings Take Longer? *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 15(1), 57–75.
- Ha, H. T. V., Hung, D. N., & Phuong, N. T. T. (2018). The Study of Factors Affecting the Timeliness of Financial Reports: The Experiments on Listed Companies in Vietnam. *Asian Economic and Financial Review*, 8(2), 294–307. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.82.294.307>
- Hastutik, S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11, 102–111.
- Hendrawaty, E. (2017). *Perspektif Excess Cash dalam Teori Keagenan*. CV. Anugrah Utama Raharja. <http://repository.lppm.unila.ac.id/8068/1/Buku%20Referensi%20Excess%20Cash.pdf>
- Ilmiha, J., Elviani Rangkuti, L., & Khairani Lubis, F. (2022). Analysis of Factors Affecting The Timeliness of Financial Reporting on Manufacturing Companies in The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(3), 272–284. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i3.52>
- Islam, L. N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). Surat Edaran Nomor SE-4/PPPK/2022.
- Kusumawardani, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7, 1–17.
- Kusumayani, N. L., Widanaputra, A. A. G. P., Wirama, D. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2019). The Ability of Good Corporate Governance in Moderating the Effects of Financial Distress on the Velocity of Publication of the Financial Statements. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(5), 80–94. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i5.1056>
- Lukason, O., & Camacho-Miñano, M. D. M. (2019). Bankruptcy Risk, Its Financial Determinants and Reporting Delays: Do Managers Have Anything to Hide? *Risks*, 7(3), 1–15. <https://doi.org/10.3390/risks7030077>
- Mochtar, R. A. F., & Triani, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *VALUTA*, 8, 1–23.
- Murti, W. (2021). Timeliness of Corporate Annual Financial Reporting in Indonesian Banking Industry. *Accounting*, 7(3), 553–562. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.003>
- Mutiara, D., Putri, A., Nugroho, R., & Ilmiddaviq, M. B. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Repositori Institusi Universitas Islam Majapahit.
- Nurmiati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(2), 166–182. <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Siaran Pers 18/DHMS/OJK/III/2020.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-92/D.04/2020.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/SEOJK.04/2021.
- Pangestuti, R., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020). Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi Terdaftar di BEI. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 164–175. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.199>
- Putri, E. S., & Terzaghi, M. T. (2022). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Menara Ekonomi*, 8(1), 92–101.
- Rahmawati, T., Nurhayati, E., Martika, L. D., Wiharno, H., & Puspasari, O. R. (2020, March 8). An Empirical Investigation of Internal and External Factors Associated with Audit Report Lag in Indonesia. *Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020*. <https://doi.org/10.4108/eai.12-12-2020.2305126>
- Rumiyani, E. A., Resmi, S., Transistari, R., & Indarto, M. R. (2021). Logistic Regression Model for Assessing Factors Affecting Timeliness of Financial Statement Submission. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 3000. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i12.p05>
- Srbinoska, D. S., & Srbinoski, I. (2021). A Study on Audit Report Timeliness: The Macedonian Stock Exchange. *International Journal of Management and Economics*, 57(3), 234–254. <https://doi.org/10.2478/ijme-2021-0015>
- Suadiye, G. (2019). Determinants of the Timeliness of Financial Reporting: Empirical Evidence from Turkey. *Hacettepe University Journal of Economics and Administrative Sciences*, 37(2), 365–386. <https://doi.org/10.17065/huniibf.399838>
- Surachyati, E., Abubakar, E., & Daulay, M. (2019). Analysis of Factors That Affect the Timeliness of Submission of the Financial Statements on Transportation Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research & Review*, 6(1), 190–201. www.idx.co.id
- Utami, W. B., & Ratih, S. D. (2020). Factors Affecting the Flow Time of Presentation of Financial Statements (Case Study of Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2017). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(2), 361–372. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Winarta, I. W., & Putra, I. N. W. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1534. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p27>